

PENGARUH *RISK BASED BANK RATING* TERHADAP TINGKAT KESEHATAN BANK PERKREDITAN RAKYAT (STUDI PADA BANK BPR SE-KARESIDENAN MADIUN)

Ifada Mufidatul Ula¹, Sugiharto²

^{1,2}Politeknik Negeri Madiun

¹ifadamufidatulula26@gmail.com

Received: 01-08-2024

Revised: 18-08-2024

Approved: 04-09-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Risk Based Bank Rating (RBBR)* terhadap tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Karesidenan Madiun dengan menggunakan metode *RGEC*, yang mencakup *Risk Profile*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Earning*, dan *Capital*. Penelitian ini termasuk dalam jenis *explanatory research*, yang berupaya menemukan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah 25 BPR yang terdaftar di OJK selama periode 2018-2022, dengan sampel sebanyak 17 BPR yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan laporan keuangan tahunan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi *SPSS Statistic 22 for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Risk Profile*, *Earning*, dan *Capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesehatan bank, sementara *GCG* berpengaruh negatif. Secara simultan, keempat variabel ini berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan nilai *F* hitung 5,873. Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,248 menunjukkan bahwa 24,8% variasi tingkat kesehatan bank dipengaruhi oleh variabel-variabel ini, sementara sisanya 75,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Studi ini memberikan implikasi teoretis dan praktis, khususnya bagi BPR di Karesidenan Madiun. Implementasi *RGEC* diharapkan dapat membantu meningkatkan kesehatan bank secara keseluruhan

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan Bank, *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Capital*

PENDAHULUAN

Selain adanya faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi bank, masalah perbankan di Indonesia juga disebabkan oleh adanya faktor internal (Rahmany, 2020). Banyak ditemui bahwa permasalahan perbankan menyebabkan kesehatan bank menurun, yang kemudian menyebabkan *financial distress* (Rahmaniah & Wibowo, 2020). *Financial distress* merupakan suatu kondisi yang dialami perusahaan yang terjadi sebelum kebangkrutan karena perusahaan tidak mempunyai cukup dana untuk memenuhi kewajibannya (Rahmaniah & Wibowo, 2020). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03/2016, penilaian tingkat kesehatan bank umum dilakukan oleh dua pihak yaitu Otoritas Jasa Keuangan, yang mengawasi lembaga keuangan perbankan dan bank yang melakukan *self assessment* atas tingkat kesehatan bank mereka sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan NO.4/POJK.03/2014 Pasal 3 (Keuangan, 2017). Salah satu jenis bank yaitu BPR masih menghadapi beberapa tantangan baik dari aspek internal maupun eksternal (Abidin, 2015).

Dari segi internal, permasalahan yang dihadapi BPR adalah adanya keterbatasan permodalan, kurang tepatnya penerapan *Good Corporate Governance (GCG)*, implementasi *risk management*, kualitas aset, kecukupan modal bank, teknologi yang dimiliki bank, termasuk kualitas dan kuantitas SDM (Handayani, 2017). Di sisi lain, permasalahan eksternal meliputi situasi makroekonomi, situasi nasional (inflasi), dan semakin ketatnya persaingan di sektor perbankan. Penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh (Firdiana & Praptoyo, 2018), menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Good corporate governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kesehatan.

Risk Based Bank Rating (RBBR) merupakan metode penilaian kesehatan bank yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana bank mampu mengelola risiko-risiko yang dihadapinya (Farid, Hazwin Al, Nurnasrina, 2023). RBBR mencakup berbagai aspek, seperti permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Penilaian ini sangat penting bagi Bank Perkreditan Rakyat (BPR), terutama di wilayah Karesidenan Madiun, karena BPR memiliki peran signifikan dalam mendukung perekonomian lokal melalui penyaluran kredit kepada masyarakat dan UMKM (Muljanto, 2020). Dengan penerapan RBBR, diharapkan BPR dapat mempertahankan dan meningkatkan tingkat kesehatannya, yang pada akhirnya berkontribusi pada stabilitas keuangan secara keseluruhan.

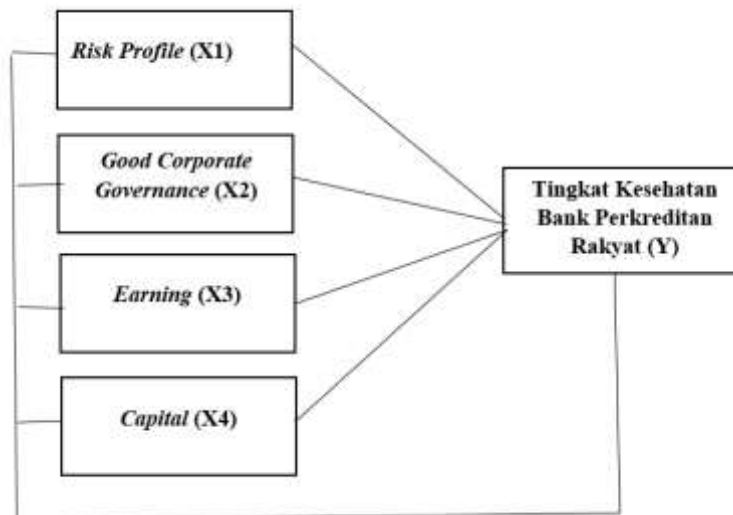
Bank Perkreditan Rakyat (BPR) memiliki peran krusial dalam mendukung perekonomian lokal, terutama dalam menyediakan layanan keuangan bagi masyarakat dan usaha kecil menengah (UMKM) di wilayah Karesidenan Madiun (Made et al., 2023). Namun, tantangan yang dihadapi BPR dalam menjaga tingkat kesehatannya semakin kompleks di tengah dinamika ekonomi dan regulasi yang terus berkembang. Risk Based Bank Rating (RBBR) menjadi alat penting yang digunakan oleh otoritas untuk menilai sejauh mana BPR mampu mengelola risiko-risiko tersebut secara efektif (Pranoto & Hwihanus2, 2023). Dengan mencakup aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas, RBBR memberikan gambaran menyeluruh mengenai kesehatan sebuah bank (Maulina et al., 2021)

Penilaian kesehatan bank merupakan hal yang krusial, sehingga seluruh bank wajib melakukan evaluasi yang didasarkan pada perhitungan indikator keuangan yang didasarkan pada laporan keuangan, yang dapat menjadi acuan untuk menilai kesehatan dari suatu bank (Yusmaniarti & Ummul Khair, 2021). Dengan menganalisis rasio keuangan, manajemen dapat mengidentifikasi perubahan signifikan dalam tren secara keseluruhan. Berdasarkan *financial report analysis* dapat membantu bank dalam menafsirkan berbagai hubungan penting yang menjadi dasar mempertimbangkan potensi kesuksesan perusahaan di masa depan (Adel et al., 2019). Penilaian terhadap kesehatan keuangan bank yang perlu dilakukan dapat digunakan sebagai dokumen untuk mengevaluasi tindakan yang harus dilakukan ke depan untuk meningkatkan atau menjaga efisiensi pengelolaan sesuai dengan tujuan bank (Wench & Abu, 2024). *Risk profil* merupakan gambaran komprehensif mengenai potensi tingkat risiko yang ada pada BPR. Beberapa penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Indrianasari & Ifa (2019), menunjukkan hasil yang sama yaitu *risk profile* berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank.

Kabupaten Madiun, Ngawi, Ponorogo, Magetan, Pacitan, dan Kota Madiun merupakan bagian dari Karesidenan Madiun. Karesidenan Madiun tergolong menjadi daerah yang memiliki perekonomian yang cukup maju. Hal ini didukung oleh berbagai faktor, seperti lokasi yang strategis, banyaknya sumber daya, serta ketersediaan SDM yang kompeten. Sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Karesidenan Madiun adalah sektor perbankan (Bangsawan et al., 2023). Sektor perbankan di Karesidenan Madiun didominasi oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Jumlah BPR di Karesidenan Madiun terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun

2021, terdapat 125 BPR yang beroperasi di Karesidenan Madiun. Jumlah ini meningkat dari 116 BPR pada tahun 2020. Peningkatan jumlah BPR di Karesidenan Madiun menunjukkan adanya tren kenaikan BPR di daerah tersebut. Tren kenaikan BPR ini menarik untuk diteliti, karena dapat memberikan gambaran tentang kondisi perekonomian dan potensi pengembangan BPR di Karesidenan Madiun.

METODE PENELITIAN



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Dalam penelitian ini, terdiri atas empat variabel independen diantaranya: *Risk Profile* (X_1), *Good Corporate Governance* (X_2), *Earning* (X_3), dan *Capital* (X_4) dengan variabel dependen Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (Y) pada Karesidenan Madiun yang ada pada OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Tahun 2018-2022.

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research*, yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebanyak 27 bank perkreditan rakyat yang ada di Karesidenan Madiun dipilih untuk dijadikan sebagai populasi. Dan sampel yang dipilih adalah dari Bank BPR yang ada di wilayah Karesidenan Madiun yang tercatat di OJK tahun 2018-2022 sebanyak 17 bank yang dipilih berdasarkan *purposive sampling*. Terdapat kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu:

- 1) BPR yang ada tercatat di OJK di wilayah Karesidenan Madiun tahun 2018-2022
- 2) Bank Perkreditan Rakyat yang memperoleh keuntungan atau laba selama tahun 2018-2022.

Tabel 1
Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Bank Perkreditan Rakyat yang ada terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan di wilayah karesidenan madiun tahun 2018-2022	27 bank
Bank Perkreditan Rakyat yang mengalami kerugian di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2018-2022.	10 bank
Jumlah sampel penelitian	17 bank
Perode penelitian	5 tahun
Total sampel penelitian (17 bank x 5 tahun)	85

Berdasarkan Tabel 1 Kriteria Sampel Penelitian diatas, jumlah bank yang terdaftar di OJK sebanyak 27 bank diambil dari Kabupaten Magetan, Madiun, dan Nganjuk. Maka didapatkan sampel yang dapat diteliti sebanyak 17 bank yang dapat digunakan dalam penelitian. Berikut merupakan daftar nama bank yang akan digunakan dalam sampel penelitian.

Tabel 2.
Daftar Sampel Bank BPR di Karesidenan Madiun

NO	KODE	NAMA BANK
1.	600033	BPR POLATAMA KUSUMA
2.	600756	BPR ARTANAWA
3.	600948	PERUMDA BPR BANK DAERAH KAB MADIUN
4.	600965	BPR ARTA KENCANA
5.	601693	BPR SAPADHANA
6.	601735	BPR CARUBAN INDAH
7.	602470	BPR PUNDI ARTA INDONESIA
8.	600961	BPR EKADHARMA BHINARAHARJA
9.	601741	BPR MULYO RAHARDJO
10.	601742	KBPR TAKERAN
11.	600752	KBPR JETIS
12.	600964	BPR BABADAN
13.	601672	BPR RAGA SURYA NUANSA
14.	600950	PERUMDA BPR BANK DAERAH KOTA MADIUN
15.	600951	BPR TUNAS ARTHA BARU
16.	600136	BPR PURI ARTHA PACITAN
17.	601747	BPR ARTHA MANDIRI SEJAHTERA

Pada penelitian ini juga menggunakan sumber data primer, dimana pengertian data primer menurut (Husein Umar, 2013) data primer dapat didefinisikan sebagai data yang diperoleh dari sumber pertama, baik yang berasal dari individu/perseorangan misalnya hasil dari wawancara, atau yang berasal dari hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data dilakukan

pada penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner ke beberapa staf bank perkreditan rakyat yang ada di wilayah Karesidenan Madiun.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda, menurut (Ghozali, 2016) adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Melalui analisis ini, peneliti dapat memahami sejauh mana perubahan yang terjadi pada variabel dependen dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada pada variabel independen. Metode ini tidak hanya mengukur kekuatan hubungan antara variabel-variabel tersebut tetapi juga membantu dalam memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang telah diobservasi. Dalam konteks penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh Risk Based Bank Rating (RBBR) yang terdiri dari beberapa komponen terhadap tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Karesidenan Madiun. Setiap komponen dalam RBBR, seperti permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas, berperan sebagai variabel independen yang dihipotesiskan mempengaruhi tingkat kesehatan BPR sebagai variabel dependen. Dengan menggunakan analisis regresi berganda, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa signifikan pengaruh masing-masing komponen RBBR terhadap kesehatan BPR.

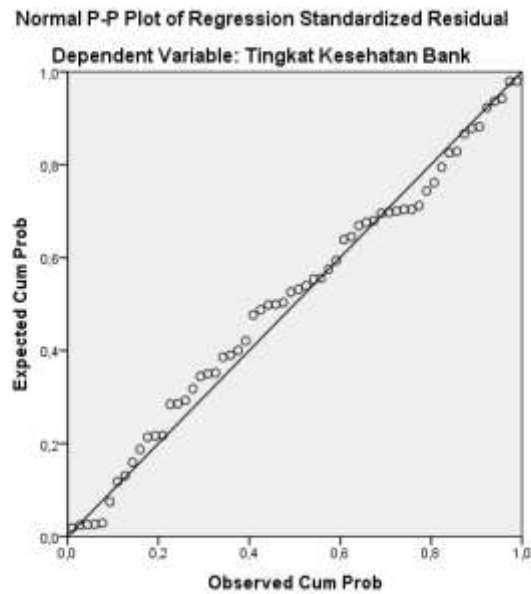
Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, penelitian ini menggunakan program SPSS Statistic 22 for Windows. SPSS merupakan alat bantu statistik yang memudahkan proses analisis data, terutama dalam melakukan regresi berganda. Penggunaan SPSS memungkinkan peneliti untuk melakukan uji statistik secara efisien dan akurat, serta menghasilkan output yang mudah dipahami dalam interpretasi hasil analisis. Dengan demikian, program ini sangat mendukung penelitian dalam memperoleh kesimpulan yang valid terkait hubungan antara komponen RBBR dan tingkat kesehatan BPR di Karesidenan Madiun.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 3.
Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's alpha	Standar alpha	Keterangan
1	<i>Risk Profil</i>	0,811	0,60	Reliabel
2	<i>Good Corporate governance</i>	0,916	0,60	Reliabel
3	<i>Earning</i>	0,835	0,60	Reliabel
4	<i>Capital</i>	0,931	0,60	Reliabel
5	Tingkat Kesehatan Bank	0,956	0,60	Reliabel

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan, dapat diinterpretasikan bahwa keseluruhan variabel dinyatakan reliabel.



Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar tersebut bisa dilihat bahwa hasil data terdistribusi normal.

Tabel 4.
Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12,686	7,496		1,692	,096		
Risk Profile	,382	,262	,205	1,462	,149	,648	1,543
GCG	-,222	,276	-,111	-,802	,426	,664	1,505
Earning	,854	,387	,396	2,210	,031	,397	2,519
Capital	,190	,323	,118	,588	,559	,319	3,138

a. Dependent Variable: Tingkat Kesehatan Bank

Hasil Uji Multikolinieritas pada Tabel 4 memperlihatkan hasil bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena semua variabel memiliki nilai VIF < 10.

Tabel 5.
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12,686	7,496		1,692	,096		
Risk Profile	,382	,262	,205	1,462	,149	,648	1,543
GCG	-,222	,276	-,111	-,802	,426	,664	1,505
Earning	,854	,387	,396	2,210	,031	,397	2,519
Capital	,190	,323	,118	,588	,559	,319	3,138

a. Dependent Variable: Tingkat Kesehatan Bank

Dari hasil uji tersebut kemudian bisa disimpulkan bahwa dari semua variabel yang ada tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Hal ini bisa terjadi karena dari semua variabel diperoleh nilai signifikansi > 0,05.

Tabel 6.
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,686	7,496		1,692	,096
risk profile	,382	,262	,205	1,462	,149
GCG	-,222	,276	-,111	-,802	,426
earning	,854	,387	,396	2,210	,031
capital	,190	,323	,118	,588	,559

a. Dependent Variable: tingkat kesehatan bank

Dari nilai-nilai koefisien yang diperoleh pada Tabel 6, kemudian persamaan regresinya bisa dituliskan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + q$$

$$Y = 12,686 + 0,382 X_1 - 0,222 X_2 + 0,854 X_3 + 0,190 X_4 + q$$

Berdasarkan persamaan regresi linear sederhana tersebut diketahui:

- 1) Nilai α sebesar 12,686 menunjukkan bahwa saat variabel bebas tidak ada, maka variabel terikat (Kesehatan Bank) tidak mengalami adanya suatu perubahan atau tetap sebesar 12,686.
- 2) β_1 (X_1) sebesar 0,382 menunjukkan variabel *risk profil* memiliki pengaruh yang positif terhadap *financial performance* BPR yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan X_1 maka akan mempengaruhi tingkat kesehatan BPR sebesar 0,382.
- 3) β_2 (X_2) sebesar -0,222 menunjukkan variabel GCG memiliki pengaruh yang negatif terhadap tingkat kesehatan bank perkreditan rakyat, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan X_2 maka akan mempengaruhi tingkat kesehatan BPR sebesar -0,222.
- 4) β_3 (X_3) sebesar 0,854 menunjukkan variabel *earning* memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat kesehatan BPR, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan X_3 maka akan mempengaruhi tingkat kesehatan BPR sebesar 0,854.
- 5) β_4 (X_4) sebesar 0,190 menunjukkan variabel *capital* memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat kesehatan BPR, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan X_4 maka akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank perkreditan rakyat sebesar 0,190.

Tabel 7.
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,686	7,496		1,692	,096
risk profile	,382	,262	,205	1,462	,149
GCG	-,222	,276	-,111	-,802	,426
earning	,854	,387	,396	2,210	,031
capital	,190	,323	,118	,588	,559

a. Dependent Variable: tingkat kesehatan bank

Nilai-nilai yang diperoleh pada Tabel 7 pengujian hipotesis diatas, telah diketahui nilai t_{hitung} dan nilai signifikansinya sehingga dirumuskan terlebih dahulu untuk nilai t_{tabel} sebagai berikut:

Cara menghitung t_{tabel} :

Diketahui:

$n = 60$ (sampel)

$k = 4$ (variabel)

$\alpha = 0,05$ (tingkat signifikan)

Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} yang telah diketahui, maka interpretasi hasil dari pengujian hipotesis sebagai berikut:

- 1) Menurut hasil regresi diketahui bahwa pada variabel *risk profil* mempunyai nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $(1,462 < 2,004)$ dengan nilai signifikansi sebesar $(0,149 > 0,05)$. Dari hasil tersebut bisa dikatakan bahwa *risk profile* berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan BPR.
- 2) Menurut hasil regresi diketahui bahwa pada variabel *good corporate governance* mempunyai nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $(-0,802 < 2,004)$ dengan nilai signifikansi sebesar $(0,426 > 0,05)$. Dari hasil tersebut bisa dikatakan bahwa GCG berpengaruh negatif terhadap tingkat Kesehatan BPR.
- 3) Menurut hasil regresi diketahui bahwa pada variabel *earning* mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $(2,210 > 2,004)$ dengan nilai signifikansi sebesar $(0,031 > 0,05)$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa *earning* berpengaruh positif terhadap tingkat Kesehatan BPR.
- 4) Menurut hasil regresi diketahui bahwa pada variabel *capital* mempunyai nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $(0,588 < 2,004)$ dengan nilai signifikansi sebesar $(0,559 > 0,05)$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa *capital* berpengaruh positif terhadap tingkat Kesehatan BPR.

Tabel 8.
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	553,244	4	138,311	5,873	,001 ^b
	Residual	1295,356	55	23,552		
	Total	1848,600	59			

a. Dependent Variable: tingkat kesehatan bank

b. Predictors: (Constant), capital, GCG, risk profile, earning

Dari Tabel 8 tersebut, menunjukkan hasil bahwa dalam pengujian regresi diperoleh hasil signifikansi 0,001 dan nilai F_{hitung} 5,873. Tingkat signifikansi $< 0,05$, dan nilai $F_{hitung} > nilai F_{tabel}$ yaitu sebesar 2,54 maka dapat disimpulkan bahwa *Risk Profile* (X1), *Good Corporate Governance* (X2), *Earning* (X3), *Capital* (X4) secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank (Y)

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *risk profil*, *earning*, dan *capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesehatan bank sedangkan *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap tingkat kesehatan bank. Variabel *risk profile*,

good corporate governance, earning, dan capital secara bersama-sama berpengaruh secara simultan dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan nilai *F* hitung 5,873. Besaran dari koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0,248 (24,8%). Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 75,2% variabel independen yaitu tingkat kesehatan bank di pengaruhi oleh variabel lain selain empat variabel dependen yaitu *risk profile, good corporate governance, earning, dan capital*. Adanya studi dapat memberikan implikasi secara teoritis maupun praktis, khususnya bagi BPR Karesidenan Madiun dan penelitian di masa mendatang. Dengan adanya studi ini, pihak BPR dapat mengimplementasikan RGEK untuk meningkatkan kesehatan bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. Z. (2015). Tinjauan atas Pelaksanaan Keuangan Desa dalam Mendukung Kebijakan Dana Desa. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 6(1), 61–76.
- Adel, C., Hussain, M. M., Mohamed, E. K. A., & Basuony, M. A. K. (2019). Is corporate governance relevant to the quality of corporate social responsibility disclosure in large European companies? *International Journal of Accounting and Information Management*, 27(2), 301–332. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-10-2017-0118>
- Bangsawan, A., Deni, M., Pebrianti, T., & Mawarni, I. (2023). Strategi Perbankan Dalam Memaksimalkan Kinerja Pegawai Pada Konteks Penempatan Dan Kepuasan Kerja Pt Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan (Riset Sdm Bank Bpr Sumsel Pasca Pandemi Covid 19). Pebrianti, T., & Mawarni, I. (2023). Strategi Perbankan Dalam Memaksimalkan Kinerja Pegawai Pada Konteks Penempatan Dan Kepuasan Kerja Pt Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan. 7(1), 11–22., 7(1), 11–22.
- Firdiana, A. M., & Praptoyo, S. (2018). Pengaruh Risk Based Bank Rating Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(6).
- Farid, Hazwin Al, Nurnasrina, S. (2023). Penilaian Kesehatan Bank Syariah. *Jurnal Audit, Akuntansi, Manajemen Terintegrasi*, 1(4), 254–263.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10 (8 ed.) (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husein Umar. (2013). Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis. Rajawali.
- Handayani, R. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance di Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(3), 114–131.
- Indrianasari, N. T., & Ifa, K. (2019). Risk Based Bank Rating dalam Mengukur Tingkat Kesehatan Perbankan. *Assets: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 3(2), 114–123.
- Keuangan, O. J. (2017). Seri Literasi Keuangan Segmen Pensiunan, Masa Tua Lebih Nyaman dengan Bank. OJK.
- Made, N., Andriani, Y., Budiarta, I. N. P., Ayu, P., & Wesna, S. (2023). Perlindungan Hukum Bagi Kreditur Dalam Hal Debitur Wanprestasi Atas Perjanjian Kredit Dengan Jaminan Fidusia Yang Tidak Didaftarkan (Studi Di Pt. Bank Perkreditan Rakyat Mertha Sedana Sempidi-Badung). *Jurnal Konstruksi Hukum* |, 4(3), 313–320. <https://doi.org/10.55637/jkh.4.3.8052.313-320>
- Maulina, R., Rahmadani, Soufyan, D. A., Ika, L. R., & Vonna, S. M. (2021). Analisis Peran Bank Perkreditan Rakyat Syariah (Bprs) Terhadap Peningkatan Kinerja Umkm (Studi Pada Pt. Bprs Baiturrahman). *Analisis Peran Bprs Universitas Teuku Umar*, 107–115.
- Muljanto, M. A. (2020). Pencatatan dan Pembukuan Via Aplikasi Akuntansi UMKM di Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(1), 40–43. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i1.6926>
- Pranoto, A. J., & Hwihanus2. (2023). Penggunaan Teknologi Finansial Dalam Meningkatkan Akses Keuangan Bagi Umkm Oleh Bank Perkreditan Rakyat. *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, Dan Manajemen)*, 7(2), 11–19.
- Rahmany, S. (n.d.). Sistem Pengendalian Internal Dan Sistem Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Bank Syariah. 2022, 193–222.
- Rahmaniah, & Wibowo. (2020). Analisis Potensi Terjadinya Financial Distress Pada Bank Umum

- Syariah (Bus) Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1).
- Wench, P., & Abu, Z. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Kota Batam Tahun 2019-2023. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora (Isora)*, 2(2), 112–122.
- Yusmaniarti, L. N. S., & Ummul Khair, M. (2021). Perwujudan Good Governance Melalui Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa Embodiment of Good Governance through Accountability and Transparency in the Management of Village Fund Allocations. *Journal – Bussiness Management and Accounting*, 2(2), 123–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.37638/bima.2.2.123-166>